

**KEHIDUPAN MASYARAKAT TIMOR LESTE PADA
AWAL DEKADE ABAD KE-21 SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



Patricio da Cruz Quintao

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KEHIDUPAN MASYARAKAT TIMOR LESTE PADA
AWAL DEKADE ABAD KE-21 SEBAGAI TEMA
PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Patricio da Cruz Quintao

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2011**

**KEHIDUPAN MASYARAKAT TIMOR LESTE
PADA AWAL DEKADE ABAD KE-21 SEBAGAI
TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	3529/H/S/2011
KLAS	
TERIMA	17-2-2011 TTD: <i>[Signature]</i>



PATRICIO DA CRUZ QUINTAO

NIM: 051 1704 021



kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang Seni Rupa Murni

2011

ii

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

KEHIDUPAN MASYARAKAT TIMOR LESTE PADA AWAL DEKADE ABAD KE-21 SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Patricio da Cruz Quintao, NIM 051 1704 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Drs. Subroto, M. Hum.
Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
Pembimbing II/Anggota



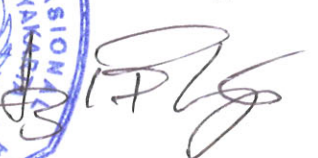
Drs. Agus Kamal
Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum.
Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,



Dr. M. Agus Burhan, M. Hum.
NIP : 196000408 198601 1 001



*Karya Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada :
Kedua malaikat kecilku, Antonio dan Tito yang telah berpulang
Semoga kalian selalu bahagia di sisi-Nya...*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa dan Putra-Nya Yesus Kristus atas segala rahmat-Nya yang diberikan sehingga penyusunan Tugas Akhir (lukisan-lukisan dan laporan tertulis) ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Adapun penulisan Tugas Akhir ini diajukan guna memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 bidang Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis dalam tulisan ini mengungkapkan kecemasan akan segala macam perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat Timor Leste dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir sebagai akibat dari perkembangan teknologi informasi dan globalisasi yang berdampak bagi kebudayaan lokal.

Tulisan ini sangat mungkin banyak kekurangan atau kesalahan yang terjadi, untuk itu penulis mohon maaf dan semoga kesalahan tersebut menjadi acuan bagi penulis kelak yang akan berguna untuk memperbaiki tulisan ini. Akhir kata semoga tulisan ini memberi arti dan bermanfaat bagi para pembaca, peminat maupun kalayak lainnya.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga atas bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesainya Tugas Akhir ini. Untuk itu penulis ingin ucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Subroto, M.Hum selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan teknis, pengarahan ilmu dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir.

2. Ibu Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum selaku Ketua Program Studi sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan teknis penulisan dan semangat dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
3. Ibu Wiwik Sriwulandari, M.Sn selaku dosen Wali atas waktu serta bimbingannya pada masa studi.
4. Drs. Agus Kamal sebagai penguji.
5. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku Dekan I Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Segenap Dosen pengajar Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Prof. Dr. A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T., S.U selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
9. Bapak Bambang Suprinardi, SIP yang banyak membantu mengurus ijin Belajar, KITAS dan dokumen keimigrasian lainnya.
10. Mgr. Dom Basílio do Nascimento (Uskup Diosis Baúcau) atas bantuan finansialnya selama proses perkuliahan hingga selesai
11. Romo Marió Cabrál selaku Direktur Percetakan Tipografía Diocésana Baúcau atas bantuan finansial yang diberikan sehingga proses perkuliahan dan segala proses keimigrasian bisa lancar selalu.
12. Terima kasih kepada istriku tercinta, Rita Sarmento do Amaral dan anak-anakku : Domingas da Costa (Aforék) dan Guilhermino Sarmento Quintao (Eldo), atas waktu yang diberikan sehingga saya dapat melanjutkan kuliah di ISI Yogyakarta.

13. Bapak dan Almarhumah ibuku tercinta, Lourenco Quintao dan Domingas da Costa serta semua keluargaku di Soibada.
14. Bapak Manuel F. Vong dan Ibu Endang atas ketulusan hatinya untuk selalu membantu dari proses pendaftaran hingga selesainya kuliah.
15. Komunitas orang-orang kreatif “GARIS ’05” atas dorongan semangat terus berkarya yang diberikan.
16. Teman-teman peserta KKN angkatan XXVIII di desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo (Jawa Tengah)

Demikian akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan sebaik-baiknya. Akhir kata, Semoga Tuhan membalas semua kebaikan yang diberikan.

Yogyakarta, 21 Desember 2010

Patricio da Cruz Quintao

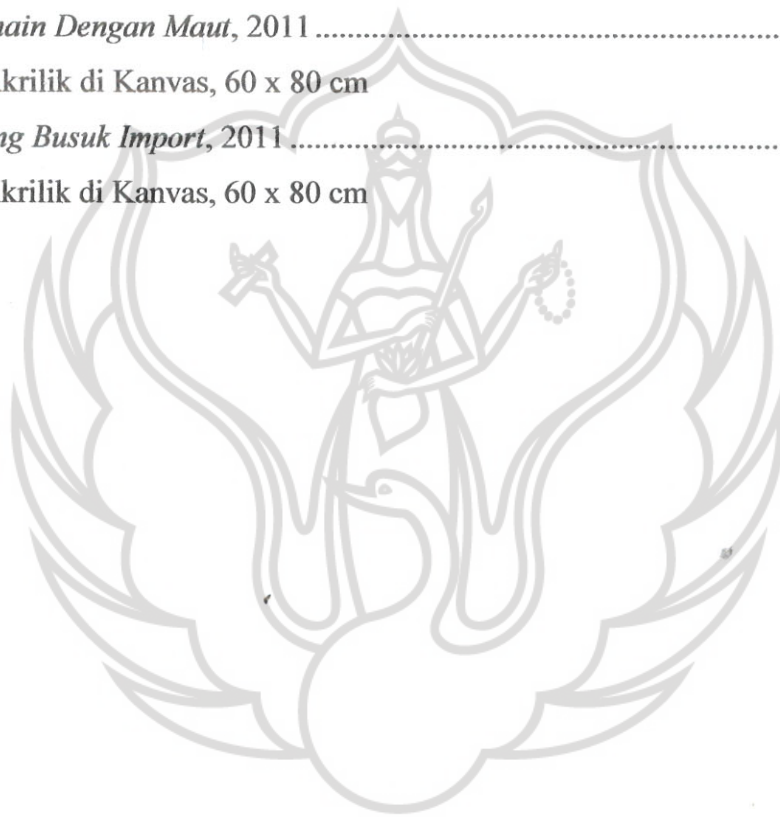
DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Halaman Pesrsembahan.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR FOTO LUKISAN TUGAS AKHIR.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang Penciptaan.....	2
B. Rumusan Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan Manfaat.....	7
D. Makna Judul.....	8
BAB II : KONSEP PENCIPTAAN.....	11
A. Ide Penciptaan.....	11
B. Konsep Bentuk/Wujud.....	27
C. Konsep Penyajian.....	34
BAB III : PROSES PERWUJUDAN.....	35
A. Bahan.....	35
B. Alat.....	37
C. Teknik.....	38
D. Tahapan Pembentukan.....	38
BAB IV : DESKRIPSI KARYA/TINJAUAN KARYA.....	45
BAB V : PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	69
A. Foto Diri.....	70
B. Foto Poster dan Banner Pameran.....	72
C. Foto Situasi Pameran.....	74
D. Katalogus.....	75

DAFTAR FOTO LUKISAN TUGAS AKHIR

1. <i>Always Coca-Cola</i> , 2010.....	45
Cat Akrilik di Kanvas, 120 x 120 cm	
2. <i>Makan Malam Buat Anakku</i> , 2010.....	46
Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 100 cm	
3. <i>A Woman With a Mask</i> , 2010.....	47
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 110 cm	
4. <i>Just he he he (Ada Miyabi di Handphoneku)</i> , 2010.....	48
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 110 cm	
5. <i>Lonlyness Son</i> , 2010.....	49
Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 100 cm	
6. <i>Dalam Bayang-Bayang #1</i> , 2010.....	50
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 110 cm	
7. <i>Modist</i> , 2009.....	51
Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 90 cm	
8. <i>Dia Hanya Menatap</i> , 2010.....	52
Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 90 cm	
9. <i>You Can See My</i> , 2010.....	53
Cat Akrilik di Kanvas, 96 x 73,5 cm	
10. <i>Selera Big Size #1</i> , 2010.....	54
Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 96 cm	
11. <i>I Want to be A Superman</i> , 2010.....	55
Cat Akrilik di Kanvas, 80 x 100 cm	
12. <i>Let's Dance</i> , 2009.....	56
Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 80 cm	
13. <i>Selera Big Size #2</i> , 2010.....	57
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 98 cm	
14. <i>Call Me</i> , 2010.....	58
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 98 cm	

15. <i>Kadaluarsa</i> , 2010.....	59
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 98 cm	
16. <i>Wanita Karier</i> , 2010.....	60
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 98 cm	
17. <i>Sulitnya Mencari keseimbangan</i> , 2010	61
Cat Akrilik di Kanvas	
18. <i>Dalam Bayang-Bayang #2</i> , 2010	62
Cat Akrilik di Kanvas, 90 x 98 cm	
19. <i>Bermain Dengan Maut</i> , 2011	63
Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 80 cm	
20. <i>Pisang Busuk Import</i> , 2011	64
Cat Akrilik di Kanvas, 60 x 80 cm	



BAB I

PENDAHULUAN



Dewasa ini, arus globalisasi membawa pengaruh signifikan terhadap perubahan global kehidupan *social culture* masyarakat seiring dengan perkembangan teknologi yang mampu menggabungkan unsur informasi dan komunikasi sehingga menjadi model interaksi sosial masyarakat modern. Tak dapat dihindari perubahan yang sangat cepat, dunia berada dalam situasi dan kondisi kehidupan antar bangsa dan negara tanpa batas. Media adalah *power hegemony* masyarakat modern dalam mengubah tatatan struktur sosial budaya, politik, ekonomi dan aspek kehidupan lainnya. Media merupakan alat yang digunakan masyarakat kapitalis dalam memasarkan produk budaya dan menciptakan gaya hidup materialis, pragmatis, hedonis dan konsumtif. Di sisi lain, media membawa pengaruh positif dalam menggali informasi berbagai gagasan pemikiran manusia yang dapat menunjang pembentukan sikap masyarakat kritis.

Beragam bentuk media seperti televisi, radio, internet, surat kabar dan lain sebagainya digunakan sebagai sarana informasi dan komunikasi masyarakat modern. Televisi adalah media paling utama yang dapat di akses, dinikmati, dan mudah terjangkau oleh seluruh lapisan masyarakat serta senantiasa menjadi populer di belahan dunia berkembang, tidak terkecuali Timor Leste. Bentuk-bentuk media seperti di atas, telah memproduksi teks budaya yang sangat ekstrem

dalam beberapa tahun terakhir sehingga menyebabkan perubahan signifikan terhadap *life style* masyarakat saat ini, baik yang bersifat positif maupun negatif.

A. Latar belakang Penciptaan

Masyarakat Timor Leste yang resmi memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 20 Mei 2002, adalah negara termuda yang lahir pada awal abad ke-21 yang merupakan era globalisasi yang menganggap dunia tanpa batas. Masyarakatnya kini membuka diri untuk berinteraksi dengan dunia luar setelah diisolasi selama 24 tahun pendudukan Indonesia dibawah rezim pemerintahan orde baru. Dimulai dari misi UNAMET¹ ataupun UNTAET², menyebabkan Timor Leste yang dulunya tertutup bagi orang asing, harus menjadi apa yang oleh Prof.Dr.Irwan Abdullah diistilahkan sebagai "*Global Village*"³ bagi ribuan anggota Perserikatan Bangsa-bangsa yang datang dari berbagai negara dengan kebudayaan yang bermacam-macam pula. Akibatnya, terjadi pencairan batas-batas budaya lokal oleh budaya asing menjadi tidak terelakkan.

Terintegrasinya masyarakat Timor Leste dengan masyarakat global, menjadikan batas-batas negaranya dengan negara lain menjadi mencair akibat arus orang, barang, informasi, ide-ide dan nilai yang semakin lancar, padat dan intensif. Hal tersebut menyebabkan kebudayaan Timor Leste mengalami

¹ UNAMET (*United Nations Mission in East Timor*) merupakan misi Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bertugas melaksanakan jajak pendapat di Timor Leste tanggal 30 Agustus 1999. Misi ini dipimpin oleh Ian Martin.

² UNTAET (*United Nations Administration for East Timor*) merupakan badan pemerintahan sementara Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dipimpin oleh Sergio Vierra de Mello, yang bertugas mempersiapkan suatu pemerintahan definitif bagi Timor Leste. terbentuk setelah pelaksanaan jajak pendapat (30 Agustus 1999) dan berakhir tanggal 20 Mei 2002.

³ Irwan Abdullah. 2006. *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. p. 3

perubahan, tidak lagi seperti bentuk aslinya. Kebudayaan baru yang dibentuk kemudian harus dilihat sebagai budaya diferensial yang tumbuh akibat dari adanya interaksi yang terus menerus antar manusia, kelompok dan lingkungan yang terus menerus mengalami perubahan. Salah satu perubahan sosial yang menyertai kemajuan ekonomi dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir adalah berkembangnya gaya hidup, sebagai fungsi dari diferensiasi sosial yang tercipta dari relasi konsumsi. Konsumsi tidak lagi sekedar berkaitan dengan nilai guna dalam rangka memenuhi fungsi utilitas atau kebutuhan dasar manusia tertentu, akan tetapi kini berkaitan dengan unsur-unsur simbolik untuk menandai kelas, status atau simbol sosial tertentu. Konsumsi mengekspresikan posisi sosial yang tersembunyi dibalikinya.

Muncul fenomena sosial baru dari para remaja dalam beberapa tahun terakhir dimana mereka tidak lagi memiliki rasa malu untuk menceritakan hubungan intim yang dilakukan dengan pacar dan teman kencannya, bahkan terkesan bangga untuk menceritakannya, mereka saling berlomba dalam menghitung berapa anak gadis yang berhasil mereka tiduri.

Perilaku seks secara tertutup dan terbatas dalam perkawinan kini mulai dipandang sebagai nilai yang tradisional. Mereka cenderung semakin terbuka dalam hal berpacaran, berciuman di keramaian publik, bergandengan tangan atau berpelukan dan bahkan dalam hal berhubungan seks. Mereka semakin jauh dari ajaran-ajaran moral dan keagamaan. Masyarakat kota mulai cenderung realistik, materialistik, rasional dan sekuler mulai memandang kehidupan agama adalah persoalan-persoalan pribadi. Hal ini secara tidak langsung menghantarkan

masyarakat kota untuk lebih bebas tanpa merasa berdosa melakukan perilaku seks menyimpang yang selama ini sangat dilarang oleh hukum adat maupun ajaran agama. Fenomena tersebut dijelaskan oleh Yasraf Amir Piliang :

...ketika perkosaan tidak lagi menimbulkan perasaan bersalah, dosa atau hina, tetapi justru sebaliknya perasaan kemenangan, kejantanan, dan kebanggaan, maka ketika itu tenggelamlah masyarakat ke dalam kondisi ekstasi, menuju suatu dimensi moralitas yang serba terbalik dan ekstrem.⁴

Ketertarikan penulis untuk mengangkat tema karya tugas akhir ini bermula pada tahun 2007, ketika penulis mengajukan cuti selama dua semester untuk pulang ke Timor Leste. Selama cuti tersebut, penulis sempat bekerja di sebuah perusahaan percetakan swasta di kota Baucau. Dalam suatu kesempatan, penulis diperlihatkan beberapa foto telanjang wanita lokal sambil dijelaskan asalnya, tempat kuliah dan lain sebagainya oleh seorang rekan kerja. Tanpa melewatkan kesempatan tersebut, penulis kemudian mentransfer semua foto-foto tersebut ke dalam *flash disc*. Begitu juga dalam sebuah liburan ke Dili pada bulan September tahun 2009 setelah menyelesaikan KKN yang melelahkan selama dua bulan di daerah Wonosobo (Jawa Tengah), lagi-lagi penulis ditawarkan oleh seorang teman beberapa video porno yang dibintangi wanita lokal. Tidak ingin melewatkan kesempatan, penulis kemudian mengaktifkan *bluetooth* pada *handphone* untuk mentransfer semua video yang dimaksud.

Kedua pengalaman tersebut, memunculkan keprihatinan dalam diri penulis terhadap kecenderungan *demoralisasi* terutama dikalangan generasi muda saat ini sebagai harapan masa depan keluarga, bangsa dan negara. Selain itu, fenomena pengikisan budaya *komunal*, kasus perceraian yang marak terjadi, terkikisnya rasa

⁴ Yasraf Amir Piliang. 1998. *Sebuah Dunia yang Dilipat : Realitas Kebudayaan Menjelang Milenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme*. Bandung : Mizan. p. 42

nasionalisme, terjadinya kekerasan politik yang dipicu oleh media serta adanya kecenderungan ke arah pembentukan simbol sosial baru dan identitas kultural melalui gaya, pakaian, mobil atau produk lainnya sebagai komunikasi simbolik dan makna sosial yang hiperealitas merupakan fakta nyata yang mulai berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Timor Leste akibat *konektifitas global* serta perkembangan teknologi informasi yang terjadi di dunia dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Fenomena-fenomena tersebut merupakan faktor yang turut menggugah penulis untuk mengkespresikan keprihatinannya kedalam karya seni tugas akhir ini.

Selain pengalaman pribadi, persoalan-persoalan seperti yang dijelaskan diatas, ditemui penulis ketika membaca surat kabar, berita-berita di internet, majalah, menonton berita-berita di televisi serta faktor lingkungan tempat penulis tinggal, merupakan faktor-faktor yang turut mempengaruhi penulis dalam penentuan tema karya seni tugas akhir ini dan merupakan sebuah refleksi keprihatinan baik oleh penulis maupun masyarakat pada umumnya atas perubahan yang terjadi, seperti yang diungkapkan oleh Soedarso Sp, bahwa:

Suatu karya seni selalu merefleksikan diri seniman penciptanya, juga merefleksikan lingkungannya (bahkan diri seniman itu sendiri terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan itu bisa berwujud alam sekitar maupun masyarakat sekitar.⁵

Tentang hal yang sama, juga diungkapkan oleh Suwaji Bastomi, lebih lanjut ia menjelaskan :

⁵ Soedarso Sp. 1987. *Tinjauan Seni : Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Saku Dayar Sana. p.38

...pribadi banyak ditentukan oleh faktor pembawaan, namun faktor lingkungan mempengaruhi, menunjang pertumbuhan dan perkembangannya. Pengalaman dan pelajaran banyak mempengaruhi terbentuknya pribadi⁶

B. Rumusan Penciptaan

Seniman sebagai bagian dari anggota masyarakat, kadang mengungkapkan keprihatinannya atas fenomena perubahan-perubahan sosial serta perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari globalisasi yang tidak terkontrol tersebut dengan caranya sendiri. Seni haruslah mengambil perannya untuk melihat suatu realitas dan mengekspresikan dengan media yang khas, seperti yang dikatakan oleh Dick Hartoko:

Setiap karya seni bagaimanapun juga berkaitan dengan realitas, kadang pula untuk memberontak terhadap realitas. Seringkali pula untuk mengambil jarak dengan realitas, untuk memperindah atau mempertajamnya, akan tetapi selalu mengacu pada kenyataan⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, ada beberapa persoalan yang dapat dipakai sebagai landasan penciptaan atau dapat dijadikan bahan inspirasi penciptaan karya seni lukis :

Pertama, Berdasarkan pengamatan, percepatan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan berlakunya budaya global mengakibatkan dampak positif dan negatif. Bagaimana dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan sebagai akibat dari percepatan perkembangan teknologi komunikasi yang terjadi saat ini bagi masyarakat Timor Leste?

⁶ Suwaji Bastomi. 1981. *Landasan Berapresiasi Seni Rupa*. Semarang : Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP. p. 76

⁷ Dick Hartoko. 1984. *Manusia dan Seni*. Yogyakarta: Kanisius. p.35

Kedua, Media komunikasi apa sajakah yang memicu terjadinya perubahan kehidupan tersebut serta bagaimanakah bentuk-bentuk perubahan yang terjadi pada masyarakat Timor Leste sebagai akibat dari percepatan perkembangan teknologi komunikasi dan konektivitas global?

Ketiga, bagaimana bentuk visualisasi yang hendak dicapai untuk mengekspresikan berbagai perubahan kehidupan yang terjadi di awal abad 21 dalam bentuk karya seni dua dimensi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Melalui karya seni lukis, penulis ingin agar karya-karya seni tersebut dapat:

- a. Mengekspresikan interpretasi penulis terhadap pengaruh-pengaruh dari budaya global terhadap kehidupan masyarakat Timor Leste yang terjadi dalam masa sepuluh tahun terakhir ke dalam lukisan dengan memakai metafor-metafor.
- b. Melatih kepekaan pengamatan masyarakat peminat seni khususnya masyarakat Timor Leste terhadap pengaruh budaya global yang terjadi saat ini.

2. Manfaat

- a. Sebagai ajakan kepada masyarakat untuk membangun dan meningkatkan kesadaran baru ke arah etika, moral, lingkungan, kemanusiaan dan spiritual yang berkesimbangan, selain pertimbangan pasar dalam menghadapi era globalisasi.

- b. Sebagai media penyadaran bagi masyarakat Timor Leste terutama generasi mudanya untuk dapat meminimalisir dampak-dampak negatif dari budaya global yang dapat merusak masa depannya sebagai penerus cita-cita pembangunan di masa mendatang.
- c. Sebagai media penyadaran bagi para orang tua agar lebih mengontrol kebebasan penggunaan berbagai media komunikasi bagi anak-anak mereka.
- d. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah Timor Leste untuk dapat memikirkan pentingnya pembentukan suatu lembaga sensor yang dapat menfilteri semua media komunikasi yang didasarkan pada kepentingan Nasional untuk agar dapat mengeleminir dampak negatif yang dapat ditimbulkan bagi masyarakat.

Dengan demikian karya seni yang diciptakan tidak hanya mengandung nilai otentik dan nilai estetis, namun juga mengandung nilai etika yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki makna hidup yang paling dalam.

D. Makna Judul

Tema yang diangkat dalam tugas akhir penciptaan karya seni ini adalah:
“KEHIDUPAN MASYARAKAT TIMOR LESTE PADA AWAL DEKADE
ABAD KE-21 SEBAGAI TEMA PENCIPTAAN SENI LUKIS “.

Untuk menghindarkn penfasfsiran yang berbeda/salah dari makna judul di atas, kiranya perlu ditegaskan pengertian terhadap penggunaan istilah-istilah di bawah ini :

- Kehidupan** : Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti cara (keadaan,hal) hidup.⁸
- Masyarakat** : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹
- Timor Leste** : Juga disebut Timor-Loro Sa'e yang sebelum merdeka bernama Timor-Timur, adalah sebuah Negara kecil di sebelah utara Australia dan bagian timur pulau Timor yang wilayahnya meliputi Atauro, Jaco dan Enklave Oecussi-Ambeno di Timor Barat. Secara geografis, pulau ini terletak pada 8°51' LS dan 125°55'BT.¹⁰
- Dekade** : Masa sepuluh tahun; dasawarsa.¹¹
- Abad** : Jangka waktu yang lamanya seratus tahun.¹²
- Tema** : Dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb).¹³
- Seni lukis** : Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape*, dan sebagainya.¹⁴

⁸Hasan Alwi, (ed.) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta : Balai Pustaka, 2005, p. 859.

⁹Hasan Alwi, *Op.Cit.*, p. 564.

¹⁰ [www. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas](http://www.WikipediaBahasaIndonesia.com), (Diakses penulis 17 April 2009, jam 20 .45 WIB)

¹¹ Hasan Alwi, *Op.cit.*, p. 245

¹² *Ibid.*, p. 192

¹³ *Ibid.*, p.164

¹⁴ Sony Kartika Dharsono. 2004. *Seni Rupa Modern*. Bandung : Rekayasa Sains. p.36

Berdasarkan penegasan-penegasan di atas, maka disimpulkan makna dari judul “Kehidupan Masyarakat Timor Leste pada Awal Dekade Abad ke-21 Sebagai Tema Penciptaan Seni Lukis” adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan masyarakat Timor Leste baik secara personal maupun kolektif sebagai akibat dari globalisasi serta perkembangan teknologi informasi yang terjadi terutama dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir.

Perubahan perubahan kehidupan tersebut dipakai perupa sebagai dasar perwujudan karya seni yang diekspresikan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, seperti garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya.

